

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camels Pada BPRS Al-Makmur Payakumbuh Tahun 2016-2020

Yimmi Syavardie

STIE H. Agus Salim, Bukittinggi
Email: yimmisyavardie678@gmail.com

Yenty Astarie Dewi

FEBI - IAIN Bukittinggi
Email: yentyastariedewi@gmail.com

Received: 6 April 2021, Accepted: 23 May 2021, Published: 24 May 2021

ABSTRACT

The research method used is descriptive quantitative. The data used are secondary data. Data collection using the documentation method is to collect the financial reports of the BPRS Al-Makmur 2016-2020. The health assessment technique for BPRS Al-Makmur is carried out by calculating several components of each factor, namely the components of Capital (CAR), Asset (NPF), Management (NOM), Earning (ROA), Liquidity (STM). Data processing from the results of financial and management factors is carried out by quantitative analysis, namely looking for the ratios that have been obtained from the calculation of each CAMELS variable, then determining the results of the assessment which are classified into bank health composite rankings. The results showed that the health level of BPRS Al-Makmur for 5 years, namely the 2016–2020 period was included in the healthy category. The assessment of the health level of the capital factor is at rank 1, asset quality is at rank 2, management is at rank 3, profitability is at rank 1, liquidity is at rank 1 and sensitivity is at rank 1. As for the composite ranking of the CAMELS factor on average is at rank 1 which means the bank is classified as good and able to overcome the negative effects of economic conditions, however, BPRS Al-Makmur still has minor weaknesses that can be resolved immediately.

Keywords : *Bank Health, CAMELS.*

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan BPRS Al-Makmur tahun 2016-2020. Teknik penilaian kesehatan BPRS Al-Makmur dilakukan dengan cara menghitung beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (CAR), *Asset* (NPF), *Management* (NOM), *Earning* (ROA), *Liquidity* (STM). Pengolahan data dari hasil faktor finansial dan manajemen dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu mencari rasio yang telah diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel CAMELS, kemudian menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat komposit kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur selama 5 tahun yaitu periode 2016–2020 termasuk dalam kategori sehat. Penilaian tingkat kesehatan faktor Permodalan berada pada peringkat 1, Kualitas aset pada peringkat 2, manajemen pada peringkat 3, rentabilitas pada peringkat 1, likuiditas pada peringkat 1 dan sensitivitas pada peringkat 1. Adapun pada peringkat komposit dari faktor CAMELS rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian, namun BPRS Al-Makmur masih memiliki kelemahan yang minor yang dapat segera diselesaikan.

Katakunci : *Kesehatan Bank, CAMELS*

PENDAHULUAN

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank syariah umum terbesar di Indonesia.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Makmur (BPRS Al-Makmur) berkantor pusat di Pokan Komih Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dahulu bernama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bunsu Sinamar Makmur, yang didirikan pada tanggal 18 Juli 1993 dengan Akta Notaris Chufran Hamad, SH nomor 68 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI melalui SK nomor. C2-11744HT 01-01. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor. 10/53/ KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 15 Juli 2008, dan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI nomor. AHU-51468.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008, serta Keputusan Pimpinan Bank Indonesia nomor. 10/8/Kep.PBI/Padang/2008 tanggal 10 Oktober 2008, terhitung mulai tanggal 15 Oktober 2008, PT. BPR Bunsu Sinamar Makmur, telah melakukan perubahan kegiatan usaha dari Perbankan Konvensional menjadi Perbankan Syariah dan beroperasi penuh secara Perbankan Syariah dengan nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Makmur yang disingkat dengan BPRS Al- Makmur.

Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Sama seperti bank lainnya, bank syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank ditetapkan oleh Bank Indonesia, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang pertama diberlakukan pada tahun 1991 yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity*), mengalami perubahan pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan perbankan.

Mengingat fungsi, posisi dan peranan BPRS di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis serta banyaknya bank syariah yang bermunculan. Pada tahun 1998 lahir UU No.10 tentang perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik bank umum maupun BPRS. Kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank penting agar dikemudian hari BPRS lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Berikut ini dikemukakan Tabel 1, tentang perkembangan modal pada BPRS AL-Makmur dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1
Perkembangan Modal BPRS Al-Makmur Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total modal	Kenaikan/Penurunan	
		Σ	%
2016	2.685.899	-	-
2017	2.962.185	276.286	10,29
2018	3.622.392	660.207	22,28
2019	4.633.630	1.011.238	21,82
2020	4.649.260	15.630	0,33

Sumber : Laporan keuangan BPRS Al-Makmur, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah modal sebesar 276.286 ribu atau sebesar 10,29% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 660.207 ribu atau 22,28% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 1.011..238 ribu atau 21,82 % dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan kenaikan jumlah modal sebesar 15.630 ribu atau 0,33 % dibanding tahun 2019, hal ini diprediksi akibat pandemi yang melanda Indonesia. Seberapa besar pengaruhnya, perlu penelitian lebih lanjut.

Perkembangan jumlah pembiayaan pada BPRS Al-Makmur dari tahun 2016 sampai 2020, sebagaimana tercantum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Perkembangan Pembiayaan BPRS Al-Makmur Tahun 2016 - 2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan	Kenaikan/ Penurunan	
		Σ	%
2016	2.411.175	-	-
2017	4.268.350	1.857.175	77,02

2018	14.253.000	9.984.650	233,92
2019	17.699.368	3.446.368	24,17
2020	17.291.887	(407.481)	(23,02)

Sumber: *Laporan Keuangan BPRS Al-Makmur, 2021*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah pembiayaan sebesar 1.857.175 ribu atau sebesar 77.02% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 9.984.650 ribu atau 233,92% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 3.446.368 ribu atau 24,17 % dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan penurunan jumlah pembiayaan sebesar -407.481 ribu atau -23,02 % dibanding tahun 2019.

Perkembangan jumlah pendapatan pada BPRS Al-Makmur Tahun 2016 sampai 2020 sebagaimana tercantum dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Perkembangan Pendapatan BPRS Al-Makmur Tahun 2016 - 2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Kenaikan/Penurunan	
		Σ	%
2016	4.678.021	-	-
2017	4.975.689	297.668	6,36
2018	5.516.421	540.732	10,86
2019	6.223.145	716.724	12,99
2020	5.962.982	534.066	8,58

Sumber: *Laporan Keuangan BPRS Al-Makmur, 2021*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah pendapatan sebesar 297.668 ribu atau sebesar 6,36% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 540.732 ribu atau 10,86% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 716.724 ribu atau 12,99 % dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan sedikit penurunan jumlah pendapatan sebesar 534.066 ribu atau 8,58% dibanding tahun 2019. Sedangkan perkembangan laba bersih pada BPRS Al-Makmur Tahun 2016 sampai 2020 sebagaimana tercantum pada Tabel 4:

Tabel 4
Jumlah Laba Bersih BPRS Al-Makmur Tahun 2016-2020
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Kenaikan / Penurunan	
		Σ	%
2016	2.125.539	-	-

2017	2.090.838	(34.701)	(1,63)
2018	2.262.710	171.82	0,85
2019	2.345.205	82.495	3,64
2020	2.044.459	(300.746)	(12,82)

Sumber: *Laporan Keuangan BPRS Al-Makmur, 2021*

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah laba sebesar -34.701 ribu atau sebesar -1,63% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 171.82 ribu atau 0,85% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 82.495 ribu atau 3,64 % dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan penurunan jumlah laba sebesar -300.746 ribu atau -12,82% dibanding tahun 2019. Hal ini diprediksi akibat masa pandemi. Tabel di atas mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi pada laporan keuangan bank tersebut.

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank lain. Sehingga bank syariah menggunakan metode **CAMELS** (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*), yang terdiri dari:

1. Aspek Permodalan (**Capital**)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: a. Kecukupan, proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam mengcover risiko; b. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

2. Aspek Kualitas Aset (**Asset**)

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti.
- b. kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, system dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Aspek Manajemen (**Management**)

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kualitas manajemen umum penerapan manajemen risiko terutama pemahaman manajemen atas risiko.
- b. kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku. Komitmen kepada Bank Indonesia maupun pihak lainnya, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah termasuk edukasi pada masyarakat, dan pelaksanaan fungsi sosial.

Aspek manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio NOM (*Net Operating Margin*).

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutupi risiko, serta tingkat efisiensi;
- b. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan. Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

6. Aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*).

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar;
- b. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Kesehatan Bank

Kesehatan Bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi kemampuan :

1. menghimpun dana masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
2. mengelola dana
3. memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, dan pemilik modal.
4. pemenuhan Peraturan Perbankan yang Berlaku.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawas bank oleh Bank Indonesia. Secara sederhana bank dapat dikatakan sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan

baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

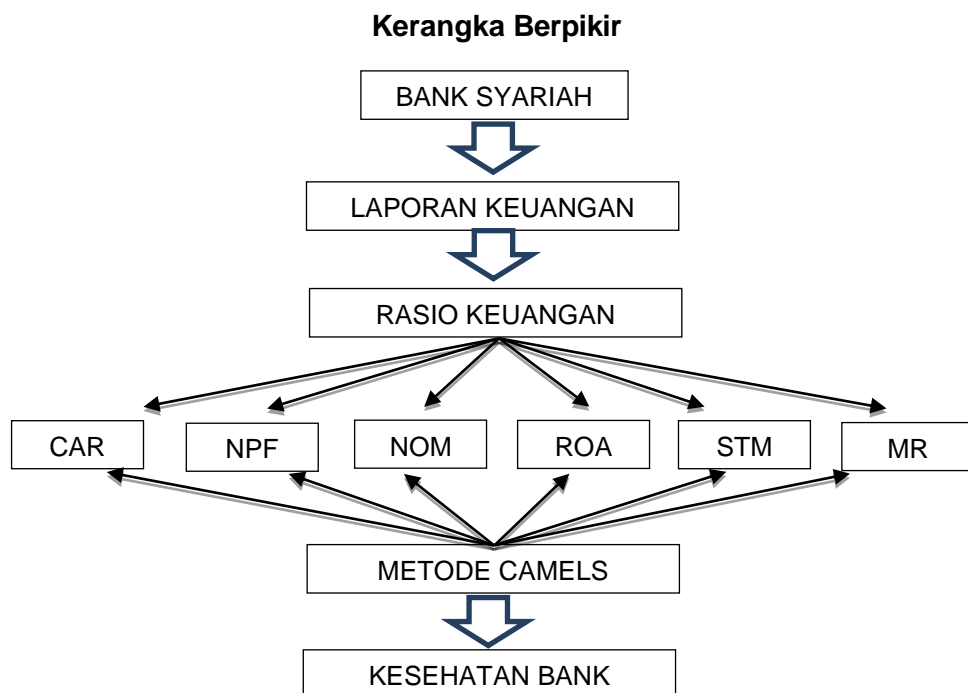
Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi.

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan.

Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.



Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

STM : *Short Term Mismatch*

NPF : *Non Performing Financing*

MR : *Market Risk*

NOM : *Net Operating Margin*

ROA : *Return On Asset*

METODE

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *times series design*, yaitu desain penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan yang tidak menentu dan tidak konsisten, informasi hanya mengenai data yang diamati. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase dalam menentukan penilaian peringkat kesehatan bank pada BPRS Al-Makmur. Dasar penentuan pengembangan model sesuai tabel 5 berikut:

Tabel 5
Peringkat Komposit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Komposit	Keterangan
Komposit 1	Sangat baik
Komposit 2	Baik
Komposit 3	Cukup baik
Komposit 4	Kurang baik
Komposit 5	Tidak baik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan keuangan bank selama 5 tahun yang penulis dapat dari BPRS Al-Makmur. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dari BPRS Al-Makmur.

Tabel 6
Tingkat kesehatan bank
(sebelum peringkat komposit)

Niai kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-0	Cukup sehat
51-65	Kurang sehat
0-50	Tidak sehat

Untuk melihat CAR BPRS Al-Makmur selama tahun 2016- 2020 terlihat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 20,25% seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Rasio KPMM (CAR) BPRS AI-Makmur
2016-2020

Tahun	Modal Penyertaan	ATMR	Rasio (%)	Naik/turun (%)	
2016	2.685.899	13.266.213	20,25	-	-
2017	2.962.185	16.821.407	17,61	(2,63655)	(13,02)
2018	3.633.392	24.302.226	14,95	(2,65875)	(15,26)
2019	4.633.630	32.359.059	14,32	(0.63144)	(4,22)
2020	4.649.260	29.475.054	15,77	1,45412	10,15

Sumber: Laporan keuangan BPRS AI-Makmur Payakumbuh

Dari tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa kemampuan BPRS AI-Makmur dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin menurun. Hal ini dikarenakan rasio CAR baik pada tahun 2016 sampai 2020 masih di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 8%, sehingga nilai ini termasuk dalam kategori sehat.

Tabel 8.
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT BPRS AI-Makmur 2016

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	1	25%	0,25
Asset	NPF	4	50%	2
Earning	ROA	1	10%	0,1
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	2,5

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT. BPRS AI-Makmur tahun 2016 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BPRS AI-Makmur mempunyai nilai permodalan yang sangat cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 4, hal ini berarti NPF dari BPRS AI-Makmur kurang baik dan masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BPRS AI-Makmur harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur

pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.

3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2016 BPRS AI-Makmur mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BPRS AI- Makmur dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BPRS AI-Makmur berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BPRS AI-Makmur mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 2,5 yang berarti BPRS AI-Makmur tahun 2016 berada peringkat 1, artinya tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun BPRS AI-Makmur masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin.

Tabel 9.
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
BPRS AI-Makmur 2017

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	1	25%	0,25
Asset	NPF	3	50%	1,5
Earning	ROA	1	10%	0,1
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	2

Sumber: *Data Diolah, 2021.*

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT BPRS AI-Makmur tahun 2017 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, karena tingkat modal lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BPRS AI-Makmur mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 3, hal ini berarti NPF dari BPRS Al-Makmur cukup baik tapi BPRS Al-Makmur harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan nilai rasio.
3. Nilai rentabilitas berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BPRS Al-Makmur dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BPRS Al-Makmur berada pada peringkat 1, Karena nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BPRS Al-Makmur mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi risiko pasar berubah yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Tabel 10.
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT BPRS Al-Makmur 2018

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	1	25%	0,25
Asset	NPF	2	50%	1
Earning	ROA	1	10%	0,1
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1,5

Sumber: *Data Diolah, 2021.*

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT BPRS Al-Makmur tahun 2018 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BPRS Al-Makmur mempunyai nilai permodalan yang sangat cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 2, hal ini berarti NPF dari BPRS Al-Makmur baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BPRS Al-Makmur harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan

didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.

3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2018 BPRS AI-Makmur mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BPRS AI-Makmur dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BPRS AI-Makmur berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BPRS AI-Makmur mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,5 yang berarti BPRS AI-Makmur tahun 2018 berada peringkat 1, artinya PT BPRS AI-Makmur pada tahun 2018 tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Tabel 11.
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT BPRS AI-Makmur 2019

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	1	25%	0,25
Asset	NPF	1	50%	0,5
Earning	ROA	2	10%	0,2
Liquidity	NOM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1,1

Sumber: *Data Diolah, 2021*

Dari tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT BPRS AI-Makmur tahun 2019 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BPRS AI-Makmur mempunyai nilai permodalan yang sangat cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.
2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 1, hal ini berarti NPF dari BPRS AI-Makmur sangat baik dan selektif dalam melakukan aktivitas

penanaman dananya, Demikian juga dalam hal prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko yang harus dilaksanakan, sudah didokumentasikan dengan baik dan tergolong sangat lancar.

3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 2, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih rendah dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2019 BPRS Al-Makmur lebih banyak mengeluarkan dana dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditas-nya berada pada peringkat 1. Artinya BPRS Al-Makmur dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BPRS Al-Makmur berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BPRS Al-Makmur mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel 11, didapat 1,1 yang berarti BPRS Al-Makmur tahun 2019 berada pada peringkat 1. Artinya PT BPRS Al-Makmur pada tahun 2019 tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Tabel 12.
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT BPRS AL-Makmur 2020

Faktor	Rasio	Peringkat	Bobot	Jumlah
Capital	CAR	1	25%	0,25
Asset	NPF	2	50%	1
Earning	ROA	1	10%	0,1
Liquidity	STM	1	10%	0,1
Sensitivity MR	MR	1	5%	0,05
TOTAL			100%	1,5

Sumber: *Data Diolah, 2021*

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing faktor memiliki peringkat yang menjelaskan penilaian komposit faktor CAMELS PT BPRS Al-Makmur tahun 2020 sebagai berikut :

1. Nilai faktor *capital*-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BPRS Al-Makmur mempunyai nilai permodalan yang sangat cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

2. Nilai kualitas aset berada pada peringkat 2, hal ini berarti NPF dari BPRS Al-Makmur baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BPRS Al-Makmur harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.
3. Nilai rentabilitasnya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2020 BPRS Al-Makmur mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
4. Nilai likuiditasnya berada pada peringkat 1. Artinya BPRS Al-Makmur dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan sangat baik.
5. Nilai sensitivitas resiko pasar BPRS Al-Makmur berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BPRS Al-Makmur mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Jadi dari total penilaian komposit seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 1,5 yang berarti BPRS Al-Makmur tahun 2020 berada peringkat 1, artinya PT BPRS Al-Makmur pada tahun 2020 tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Tabel 13.
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Manajemen
PT BPRS Al-Makmur 2016-2020

Tahun	Rasio	Peringkat	Keterangan
2016	NOM	3	Cukup Baik
2017	NOM	3	Cukup Baik
2018	NOM	3	Cukup Baik
2019	NOM	3	Cukup Baik
2020	NOM	3	Cukup Baik

Sumber: *Data Diolah, 2021*

Dari tabel 13 diatas dapat dilihat NOM dari tahun 2016 - 2020, nilai Manajemen berada pada peringkat 3, keadaan manajerial BPRS Al-Makmur dilihat dari aspek perhitungan rasio NOM dalam keadaan cukup baik. Artinya BPRS Al-Makmur dalam menerapkan aspek-aspek manajemen hampir sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.

Jadi dari total penilaian peringkat seperti yang tercantum pada tabel di atas didapat 3 yang berarti BPRS Al-Makmur dari tahun 2016 sampai 2020 berada pada komposit 3, artinya PT BPRS Al-Makmur tergolong cukup baik dan cukup sensitif

terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan yang serius serta beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan dapat membahayakan kelangsungan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio yang terdapat pada aspek-aspek finansial yang ada – meliputi ; *Capital, Assets Quality, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market* :

a. Faktor Permodalan

Dari hasil analisis pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor permodalan pada BPRS AI-Makmur memperlihatkan bahwa BPRS AI-Makmur rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi yang sehat.

b. Faktor Kualitas Asset

Dalam penilaian kualitas asset, BPRS AI- Makmur 2016-2020 pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 2 yaitu:

- 1.) Kualitas aset pada PT. BPRS AI-Makmur dalam keadaan baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- 2.) Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan.

c. Faktor Rentabilitas.

Pada BPRS AI-Makmur berada pada posisi yang cukup sehat. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang telah dilakukan. Perhitungan pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor rentabilitas dengan menggunakan ROA.

d. Faktor Likuiditas

Dari hasil penelitian, posisi likuiditas pada BPRS AI-Makmur berada pada kondisi yang sangat baik, setelah dinilai dengan menggunakan rasio STM. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor likuiditas pada BPRS AI-Makmur dinilai sangat lancar yang berarti BPRS AI-Makmur mempunyai kemampuan dalam memelihara tingkat likuiditasnya yang memadai.

e. Faktor Sensitivitas Resiko Pasar

Berdasarkan peringkat faktor Sensitivitas Resiko Pasar pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat 1, yang berarti risiko relatif rendah dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisiten. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor sensitivitas pada BPRS AI- Makmur dinilai mampu mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

SIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa analisis tingkat kesehatan PT. BPRS Al-Makmur tahun 2016-2020 pada komponen faktor permodalan (*Capital*) BPRS Al-Makmur memperlihatkan bahwa rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi yang sehat. Penilaian kualitas aset (*Asset*) BPRS Al-Makmur pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 2 yang berarti pada posisi yang sehat. Faktor rentabilitas (*Earning*) rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi sangat sehat. Faktor likuiditas (*Liquidity*) pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi sehat. Pada faktor sensitivitas (*Sensitivity*) terhadap pasar pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat 1 yang berarti pada posisi sehat. Tingkat Kesehatan Keuangan BPRS Al-Makmur dengan Faktor Manajemen (*Management*) yang diproyeksikan dengan rasio NOM rata-rata berada pada peringkat 3 yang berarti pada posisi cukup sehat. Sehingga tingkat kesehatan BPRS Al-Makmur selama 5 tahun yaitu periode 2016-2020 termasuk dalam kategori sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Erwan. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media. 2007. Brosur tentang produk pada PT.BPRS Al-Makmur Tahun 2017
- Anonim. Profil PT.BPRS Al-Makmur limbanang Tahun 2017
- Ghafur Muhammad. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini*, Yogyakarta: Biruni Press. 2007
- Hamid Abdul, dkk. *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Pendekatan CAMEL*, vol 6 No. 1 . 2006.
- Hasan Zubairi, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, edisi Revisi, UPP AMP KPN, Yogyakarta: 2005
- Santoso Budi Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Sudarsono Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.2007
- Sumitro Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: Prenadamedia group.2010.
- Sunyoto Danang. *Riset Bisnis Dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.

Sumitro Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait Bmi Dan Takaful Di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo.2002

Suwiknyo Dwi Muhammad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia. 2009

Totok, Sigit Triandaru. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2006

Utaminingsih Fitria, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan BMI dan BSMI dengan Menggunakan Metode CAMEL*, Vol 5 No. 3. Desember 2008.

Zaini Dahlan. *Quran Karim Dan Terjemah Artinya*. Yogyakarta: UII Press. 1999

Zainul, Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet.